

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 5-6

dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.²

Di era globalisasi ini teknologi berkembang dengan pesat, dan sejalan dengan pesatnya perkembangan tersebut menuai banyak perubahan. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif dalam kehidupan sosial, budaya, etika, dan estetika, namun berdampak negatif terhadap setiap kehidupan dengan beragam bentuk dari cara berpakaian, tutur kata, bahkan tidak sedikit generasi muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama demi terciptanya martabat umat manusia yang mulia disisi Allah. Arus teknologi dan informasi mempunyai peran yang sangat besar terhadap masuknya budaya-budaya barat. Cara pandang terhadap budaya barat yang tidak selektif inilah yang perlu kita sikapi bersama sehingga generasi muda tidak tercemari oleh hal-hal yang merusak iman mereka. Terlebih bagi anak yang memasuki masa pubertas. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual yaitu pada kisaran usia 11-15 tahun bagi perempuan dan usia 12-16 bagi laki-laki. Selama periode ini anak yang sedang berkembang mengalami pelbagai perubahan dalam tubuh, perubahan dalam status termasuk penampilan, pakaian, milik, jangkauan pilihan, dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis. Kesemuanya meliputi hubungan orangtua-anak yang berubah dan perubahan dalam peraturan-peraturan yang dikenakan kepada anak muda.³ Seringkali mereka menjadi pribadi yang mudah terpengaruh oleh kehidupan luar dan cenderung negatif, Karena rasa ingin tahu dan perubahan yang terjadi pada diri mereka tersebut. Untuk itu diperlukan adanya pendidikan akhlak baik internal maupun eksternal, yaitu dari keluarga, sekolah maupun dari lingkungan masyarakat.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 50

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Developmental Psychology*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 184-185

Latar belakang siswa MTs NU Al-Syairiyah berasal dari kalangan keluarga dengan status sosial-ekonomi menengah ke bawah. Sebagian siswa berasal dari lingkungan yang agamis, karena masih berada di lingkungan pesantren, dan sebagian berasal dari lingkungan yang masih kurang akan pendidikan agama. Keadaan Akhlak siswa MTs NU Al-Syairiyah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada siswa yang akhlaknya kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, dan ada yang memiliki foto atau video porno dalam HP.⁴ Masalah siswa di MTs NU Al-Syairiyah seharusnya mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru maupun orang tua. Sehingga siswa atau anak akan menerima nasehat atau teguran yang diberikan guru/orang tua kepadanya. Namun ironisnya masih banyak ditemukan orang tua yang kurang memperhatikan perubahan yang terjadi pada anak mereka, bahkan pengetahuan mereka tentang perubahan ini sangat tipis. Sehingga ada orang tua yang menyikapi anaknya yang sudah masuk masa remaja diperlakukan seperti anak kecil atau mereka tidak memperhatikan perkembangan-perkembangan baru yang terjadi pada anaknya. Padahal anak pada masa ini membutuhkan perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengertian, pembinaan, dan pendidikan sehingga mereka menjadi generasi yang cerdas, shalih dan kreatif. Oleh karena itu karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki orang tua, akhirnya sekolahlah yang membantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua sendiri. Disini peranan guru di sekolah sangat penting sebagai orang tua kedua bagi si anak, terlebih dalam pembinaan akhlak mereka. Upaya yang dilakukan guru adalah menanamkan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak secara sungguh-sungguh. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik, diperlukan juga adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan yang diberikan dalam pengalaman belajar telah dapat dicapai siswa dalam bentuk hasil belajar.

Mengapa akhlak yang diteliti? Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada masa pubertas, yaitu masa yang dianggap

⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 7 Maret 2012

sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Oleh sebab itu pendidikan akhlak penting dan sangat diperlukan.

Berangkat dari problem sebagaimana diuraikan di atas peneliti termotivasi untuk mengkaji tentang bagaimana pengaruh hasil belajar bidang studi akidah akhlak terhadap akhlak siswa pada masa pubertas di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar bidang studi akidah akhlak di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
2. Bagaimana akhlak siswa pada masa pubertas di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
3. Apakah hasil belajar bidang studi akidah akhlak berpengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pubertas di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar bidang studi akidah akhlak di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa pada masa pubertas di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
- c. Untuk mengetahui apakah hasil belajar bidang studi akidah akhlak berpengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pubertas di MTs NU Al-Syairiyah kelas VIII Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain mempunyai manfaat bagi guru, sekolah, siswa, dan orangtua.

a. Bagi guru:

Memberi informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru Akidah Akhlak) di MTs NU Al-Syairiyah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang agar berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dan akhlakul karimah siswa.

b. Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak serta menambah khazanah keilmuan tentang studi Akidah Akhlak.

c. Bagi siswa:

Meningkatkan kesadaran untuk belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka serta dapat menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Orangtua:

Memberikan informasi serta masukan kepada orangtua agar dapat mendidik anaknya lebih baik lagi, sehingga hasil belajar anak di sekolah dapat meningkat serta memiliki akhlak yang baik pula.